

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* DI KELAS VIII-10 SMP NEGERI 4 MEDAN
T.P 2013/2014**

BERTHA LUBIS

Guru SMP Negeri 4 Medan
berthalubis3121@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* sebagai upaya meningkatkan aktivitas yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan model dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas selama dua siklus dengan dua kali pertemuan (KBM) setiap siklusnya. Sehingga data dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII-10 SMP N 4 Medan semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 siswa. Data aktivitas diperoleh dari pengamatan siswa tiap siklus, data hasil belajar diperoleh dari tes setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Aktivitas belajar siswa pada mata Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada siklus I aktivitas membaca dan menulis sebesar 42%, mengerjakan LKS 30%, bertanya pada teman 15%, bertanya pada guru 4%, yang tidak relevan sebanyak 9%. Sedangkan pada siklus II aktivitas membaca dan menulis sebesar 22%, mengerjakan LKS 49%, bertanya pada teman 21%, bertanya pada guru 6%, yang tidak relevan sebanyak 2%; 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada siklus I mencapai rata-rata 71 dengan ketuntasan klasikal 58,8% dan siklus II mencapai 86,6 dengan ketuntasan klasikal 91%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-10 SMP Negeri 4 Medan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam kurikulum.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2004:4) “pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam

pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya”.

Selama ini guru Bahasa Indonesia dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka

siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan katalisator. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gunawan (2006:165) “Agar guru dapat mengikuti perkembangan zaman, guru harus dapat menjadi fasilitator dan katalisator dalam proses belajar mengajar”.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperanaktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dari kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan

betah mempelajari Bahasa Indonesia. Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang bahasa. Di sebagian siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan karena mereka sudah merasa bias dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi tersebut. Penulis sebagai guru Bahasa Indonesia sangat merasakan problem pembelajaran yang terjadi selama ini. Berdasarkan pengalaman guru selama mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Medan, terdapat beberapa masalah yaitu proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran. Ketika guru bertanya pada siswa, tak satupun siswa memberikan tanggapannya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, bertanya, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, meringkas materi, dan mengerjakan soal-soal. Hal tersebut mengindikasikan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah. Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya dikuasai

dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), maju kedepan kelas, mengadakan diskusi, serta mengeluarkan ide atau gagasan. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

Guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa, ditunjukkan dengan siswa-siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai oleh seorang guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Istarani 2012:112). *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar,

sehingga melalui penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui kerjasama dalam satu kelompok. Pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sehingga terciptalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi adalah dengan melakukan

penelitian dengan judul:

“Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di kelas VIII-10 SMP Negeri 4 Medan T.P 2013/2014”

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di kelas VIII-10 semester genap SMP Negeri 4 Medan T.P 2014/2014. 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di kelas VIII-10 semester genap SMP Negeri 4 Medan T.P 2014/2014.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukandi SMP Negeri 4 Medan. Materi Pembelajaran yang diterapkan selama pengambilan data di kelas VIII-10 SMP Negeri 4 Medan dengan materi pokok Mengidentifikasi Karakter Tokoh Novel Remaja yang Dibacakan. Penelitian ini direncanakan mulai bulan April 2014 sampai dengan Juli 2014.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 1 (satu) kelas yaitu kelas VIII-10 SMP Negeri 4 Medan sebanyak 34 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-10 SMP Negeri 4 Medan

C. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes hasil belajar.
- b. Lembar aktivitas siswa

D. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikoloTutor Sebaya sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan

proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

E. Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II.
2. Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian
 - a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{NilaiSiswa} = \frac{\text{Jlh jwbn benar}}{\text{Jlh seluruh soal}} \times 100$$

(Slameto,2001:189)

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Subino, 1987:80})$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai VII

N = Jumlah peserta tes

c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \% \text{ Proporsi Aktivitas} \\ & = \frac{\text{jlh skor yg diperoleh}}{\text{jlh skor ideal}} \times 100\% \end{aligned}$$

(Majid, 2009:268)

d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan bljr kls} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 (kognitif)

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Masalah-masalah dalam pembelajaran akan diperbaiki dengan menerapkan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk

bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperatif learning* (Lie. 1995:22).

Berdasarkan hasil diskusi bersama pembimbing dari LPMP Sumut dan UNIMED dipilihlah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sebagai pemecahan masalah peneliti. Dalam model ini guru hanya berperan sebagai mediator, fasilitator, dan pemberi kritik yang bersahabat. Seyogianya guru membimbing dan mencerminkan kelompok melalui tiga tahap: (a) tahap pemecahan masalah; (b) tahap pengelolaan kelas; (c) tahap pemaknaan secara perorangan. Ditempuhnya tiga tahapan tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat menghasilkan proses belajar yang lebih baik dan siswa lebih menyeluruh dalam mendalami materi yang disampaikan oleh guru.

Data sebelum penelitian mengindikasikan siswa tidak belajar di rumah sebelum mempelajari materi baru di sekolah. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) diharapkan dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum memulai siklus I maka terlebih dahulu di adakan

pretes untuk menguji kemampuan awal siswa. Dan soal tersebut akan diujikan kembali setelah berakhirnya siklus I dan II. Data nilai kognitif tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Pretes

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
20	2	41,8
30	3	
40	16	
50	13	
Jumlah	34	

Siklus I

Tahap Observasi

- Data Hasil Belajar Siswa

Akhir Siklus I dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif I, dengan data dapat dilihat Pada Tabel 1. Hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
40	3	72
60	11	
80	17	
100	3	
Jumlah	34	

Hasil formatif I meski telah mengalami peningkatan dan telah tuntas namun menunjukkan nilai yang belum begitu berarti.

Meskipun rata-rata kelas tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimum, tetapi ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dan capaian indikator

belum maksimal. Ini dapat dilihat dari pencapaian indikator dan hasil observasi yang belum mencapai batas minimal. Upaya yang dilakukan adalah mengadakan perbaikan pada siklus II agar pembelajaran lebih optimal.

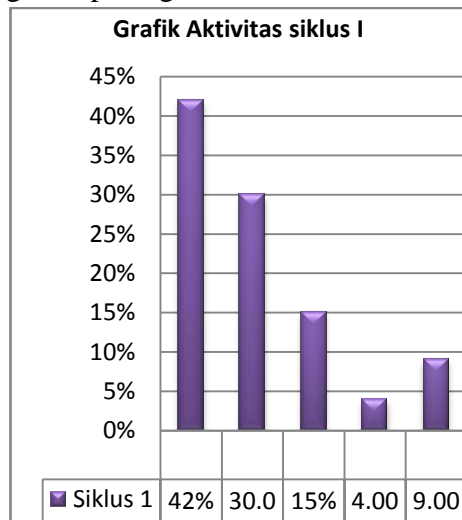
Rendahnya hasil belajar siswa diatas juga di pengaruhi rendahnya aktivitas belajar siswa. Skor aktivitas belajar diperoleh dari lembar observasi aktivitas. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap KBM atau 40 menit dalam satu siklus. Dengan pengamatan setiap 2 menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 40 menit adalah 20 kali. Adapun data aktivitas yang diperoleh selama 20 menit pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Skor Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase
1	Menulis, membaca	84	42%
2	Mengerjakan	59	30%
3	Bertanya pada teman	30	15%
4	Bertanya pada guru	8	4%
5	Yang tidak relevan	19	10%
Jumlah		200	100%

Dari data pada tabel 4.3 di atas persentasi untuk aktivitas menulis/membaca sebesar 42%, aktivitas berdiskusi dan mengerjakan LKS sebesar 30%, aktivitas bertanya

pada teman sebesar 15%, aktivitas bertanya pada guru sebesar 4% dan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 10%. Data aktivitas belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar. 4.3 Grafik aktivitas belajar siswa siklus I

Keterangan:

1. Menulis, membaca
2. Mengerjaka
3. Bertanya pada tema
4. Bertanya pada guru
5. Yang tidak relevan

Refleksi dan Tindakan Perbaikan

Setelah siklus I dengan 2 KBM dilaksanakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari hasil tes belajar siswa terjadi peningkatan. Pada pretes tidak seorangpun siswa lulus KKM yang ditetapkan, tetapi pada siklus I meningkat menjadi 58,8% siswa lulus KKM tetapi peningkatan belum seperti yang diharapkan peneliti karena belum mencapai 85%. Hal ini di karenakan sebagai berikut:

- a. Kerjasama siswa dalam kelompok masih belum

optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

- b. Tidak banyak siswa yang bertanya dan ataupun memberi pendapat pada sesi tanya jawab sehingga kegiatan diskusi dan tanya jawab sulit dilakukan dan kurang menyenangkan siswa.
- c. Guru kurang memotivasi siswa agar siswa lebih bersemangat belajar dan belajar secara aktif di kelas.
- d. Siswa belum rapi dalam menuliskan hasil diskusi serta gagasannya.

Kelemahan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dengan melakukan tindakan-tindakan. Peneliti kemudian berdiskusi dengan teman sejawat peneliti (yang mengajar mata pelajaran yang sama), nara sumber dari LPMP dan UNIMED. Adapun tindakan-tindakan perbaikan yang diterapkan pada pelaksanaan siklus II dari hasil refleksi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, tutor dari LPMP dan UNIMED yakni sebagai berikut:

- a. Sebelum menerapkan pembelajaran CIRC peneliti memberikan pengarahan secara detail kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan penerapan model pembelajaran CIRCserta tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bingung dalam pelaksanaan pembelajaran dan mudah untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru memaparkan nilai yang diperoleh oleh siswa yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Guru lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam diskusi
Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis.

Siklus II

- Data Hasil belajar siswa

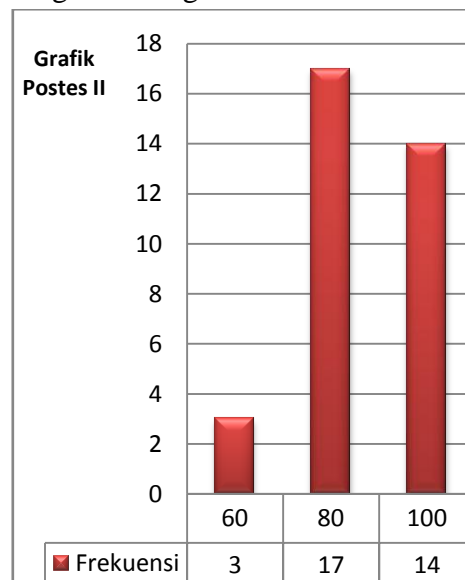
Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II datanya dapat dilihat Pada Tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	3	86
80	17	
100	14	
Jumlah	34	

Nilai terendah untuk Postes II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan 3 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 91%. Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 86. Data hasil Postes II ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4. data hasil Postes II

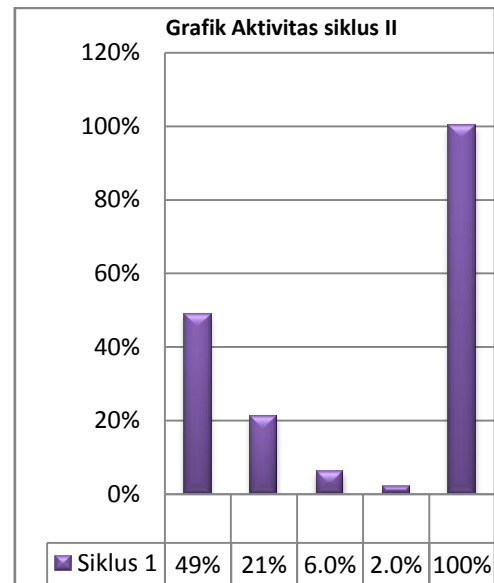
Berdasarkan analisis data aktivitas belajar siswa, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia

pada materi pokok Membaca yang paling dominan adalah aktivitas mengerjakan yakni sebesar 47%, membaca dan menulis yakni sebesar 21%, bertanya kepada teman yakni sebesar 16%, bertanya pada guru sebesar 6% dan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 10%. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan menyusutnya aktivitas siswa yang tidak relevan dengan KBM yang pada siklus pertama persentasenya 12,67% menjadi 4,7%. Penskoran dilakukan dan dijabarkan dalam data berupa Tabel aktivitas oleh pengamat I dan II untuk siklus II sebagai berikut.

Tabel 5 Skor Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas	Jumlah	Persentase
1	Menulis, membaca	42	22%
2	Mengerjakan	94	49%
3	Bertanya pada teman	39	21%
4	Bertanya pada guru	12	6%
5	Yang tidak relevan	3	2%
	Jumlah	190	100%

Data pada Tabel 5. dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau histogram sesuai Gambar 4.5.



Gambar 5. Grafik Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pelajaran Membaca yang paling dominan adalah aktivitas mengerjakan yakni sebesar 49%, membaca dan menulis yakni sebesar 22%, bertanya kepada teman yakni sebesar 21%, bertanya pada guru sebesar 6% dan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 2%. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan menyusutnya aktivitas siswa yang tidak relevan dengan KBM yang pada siklus pertama persentasenya 9% menjadi 2%. Berdasarkan data di atas, dapat di simpulkan terjadi peningkatan aktivitas yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Secara klasikal siswa yang lulus KKM juga sudah di atas 85%. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran juga berjalan dengan

baik, oleh karena itu tidak perlu banyak tindakan perbaikan. Guru harus pintar manajemen waktu, agar seluruh rancangan pembelajaran yang telah di rancang dapat dilaksanakan dengan baik.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pelaksanaannya berupa pemberian tugas diskusi kelompok dengan bantuan LKS. Instrumen yang disiapkan untuk pembelajaran adalah silabus, RPP dan Instrumen Tes Hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Instrument tersebut dihasilkan dari diskusi antara peneliti bersama dengan dosen pembimbing.

Sebelum melaksanakan siklus I terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Merujuk pada Tabel 4.1 tentang pretes, maka nilai rata-rata sebesar 35 belum tuntas dan semua siswa tidak memperoleh nilai tuntas atau ketuntasan klasikal 0%. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan aktivitas siswa untuk belajar Bahasa Indonesia dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran CIRC.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP

yang dibuat, siklus I direncanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum dilakuka pembelajaran di sekolah, sebelumnya guru telah memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi materi ajar di luar sekolah, hal ini dilakukan agar siswa sebelum memulai pembelajaran setidaknya sudah tau sedikit mengenai materi ajar yang akan dipelajari.

Merujuk pada Tabel 4.2, nilai terendah formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 100. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan adalah 70 sehingga meskipun nilai rata-rata sebesar 72 telah mencapai ketuntasan namun, 14 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau tidak tuntas, dengan demikian ketuntasan klasikal adalah sebesar 58,8 %. Kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 85% siswa memperoleh nilai di atas KKM, dan ini menunjukkan siklus I tidak berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Rendahnya nilai formatif I di atas, disebabkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kerjasama siswa dalam kelompok masih belum optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

- b. Tidak banyak siswa yang bertanya dan ataupun memberi pendapat pada sesi tanya jawab sehingga kegiatan diskusi dan tanya jawab sulit dilakukan dan kurang menyenangkan siswa.
- c. Guru kurang memotivasi siswa agar siswa lebih bersemangat belajar dan belajar secara aktif di kelas.
- d. Siswa belum rapi dalam menuliskan hasil diskusi serta gagasannya.

Kelemahan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dengan melakukan tindakan-tindakan. Peneliti kemudian berdiskusi dengan teman sejawat peneliti (yang mengajar mata pelajaran yang sama), nara sumber dari LPMP dan UNIMED. Adapun tindakan-tindakan perbaikan yang diterapkan pada pelaksanaan siklus II dari hasil refleksi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, tutor dari LPMP dan UNIMED yakni sebagai berikut:

- a. Sebelum menerapkan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) peneliti memberikan pengarahan secara detail kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan penerapan model Pembelajaran CIRC serta tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bingung dalam pelaksanaan pembelajaran dan mudah

untuk mengikuti pembelajaran.

- b. Guru memaparkan nilai yang diperoleh oleh siswa yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Guru lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam diskusi
- d. Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis.

Merujuk pada Tabel 4.3, nilai terendah formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan adalah 70 sehingga meskipun nilai rata-rata sebesar 84 telah mencapai ketuntasan namun, 4 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau tidak tuntas, dengan demikian ketuntasan klasikal adalah sebesar 86,6%. Kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 85% siswa memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM. Sehingga nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat dari pretes, formatif I, sampai formatif II. Namun peningkatan yang terjadi baik pada siklus I maupun pada siklus II masih meninggalkan beberapa siswa yang belum tuntas

hasil belajarnya. Kondisi ini muncul karena berbagai kendala yang muncul dari beberapa siswa tersebut dalam pembelajaran.

Penting dalam catatan peneliti bahwa pembelajaran dapat di perbaiki dengan lebih menekankan pembimbingan. Namun harus dengan persentase yang seimbang pada setiap siklusnya agar hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan. sesuai yang diungkapkan (Slavin, 1994) bahwa dalam pembelajaran penemuan siswa juga belajar pemecahan masalah secara mandiri dan keterampilan berfikir, karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi. Namun dalam proses penemuan ini siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru agar mereka lebih terarah sehingga baik proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Bimbingan guru yang dimaksud adalah memberikan bantuan agar siswa dapat memahami tujuan kegiatan yang dilakukan dan berupa arahan tentang prosedur kerja yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Ratumanari, 2002).

Hasil belajar siklus II cukup memuaskan dan berhasil meski masih meninggalkan empat orang siswa dengan nilai tidak tuntas. Beberapa data hasil observasi aktivitas dapat menjadi pembandingan data hasil belajar tersebut diantaranya:

1. Aktivitas individual menulis dan membaca mulai dapat ditekan pada siklus I sebesar

42% menjadi 22%, namun persentasenya masih tinggi.

2. Aktivitas kerja dalam kelompok mengalami peningkatan yang cukup berarti pada siklus I sebesar 59% menjadi 94% yang menunjukkan siswa lebih aktif mengerjakan LKS dan berdiskusi dari pada membaca, hal ini mengindikasikan siswa telah memiliki persiapan sebelum mengikuti pelajaran di sekolah.
3. Aktivitas ketergantungan dengan bertanya pada guru mengalami peningkatan dari 4% menjadi 6%.
4. Bertanya pada teman meningkat dari 15% menjadi 21%. Peningkatan aktivitas bertanya pada teman sesuai dengan harapan peneliti. Peningkatan aktivitas bertanya pada teman mengindikasikan bahwa siswa lebih mampu berpikir secara mandiri dan sudah lebih kooperatif dalam diskusi.
5. Aktivitas tidak relevan dengan KBM mengalami penekanan, pada siklus I sebesar 9% menjadi 2% pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah data-data tes hasil belajar siswa terkumpul kemudian

dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siklus I mencapai rata-rata 71 dengan ketuntasan klasikal 58,8% dan siklus II mencapai 86,6 dengan ketuntasan klasikal 91%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-10 SMP Negeri 4 Medan, Tahun Pelajaran 2014/2014.
2. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siklus I, aktivitas menulis, membaca sebesar 42%, berdiskusi dan mengerjakan LKS sebesar 30%, bertanya pada teman sebesar 15%, bertanya pada guru sebesar 9%, yang tidak relevan dengan KBM sebesar 9%. Dan pada siklus II, aktivitas menulis, membaca sebesar 22%, berdiskusi dan mengerjakan LKS sebesar 49%, bertanya pada teman sebesar 21%, bertanya pada guru sebesar 6%, yang tidak relevan dengan KBM sebesar 2%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa

meningkat dari siklus I menjadi lebih aktif pada siklus II.

Saran

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama empat kali atau disebut dua siklus maka perlu saran agar pengguna model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di sekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Lembar kerja siswa alat/bahan atau materi sesuaikan kondisi daerah masing-masing.
2. Selama kerja kelompok agar pemanfaatan LKS benar-benar di arahkan agar tujuan pembelajaran tercapai.
3. Pemanfaatan LKS dapat digunakan guru-guru agar siswa termotivasi selama bekerja dalam kelompok.
4. Guru harus mampu manajemen waktu sebaik mungkin selama pembelajaran, agar pembelajaran tidak terkesan terburu-buru.
5. Guru harus memaparkan secara detail proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010.
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta : Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*.
Medan : Media Persada.
- Lubis, Bertha. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII-10 SMP Negeri 4 Medan T.P 2013/2014. Medan
- Purwanto. 2009. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, agus. 2010. *Teori dan Implikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.